GAMBARAN STATUS GIZI PADA PRAJURIT TNI AU DI PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

PROPOSAL TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyesuaikan Pendidikan Diploma III Gizi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

MUHAMMAD AMIN

NIM. 23220022

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO

PROGRAM STUDI D III GIZI

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN STATUS GIZI PADA PRAJURIT TNI AU DI PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

MUHAMMAD AMIN

NIM 23220022

Yogyakarta, 23 April 2026

Menyetujui :

Pembimbing I

Yogyakarta, 23 April 2026

Marisa Elfina, S.T. Gizi., M.Gizi
NIDN: 0508089102

Pembimbing II

Yogyakarta, 23 April 2026

Drs. Zainal Abidin, M. Kes.
NIDN: 4706056501

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

GAMBARAN STATUS GIZI PADA PRAJURIT TNI AU

DI PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun Oleh

MUHAMMAD AMIN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 28 April 2026

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Marisa Elfina, S.T.Gizi, M.Gizi	Drs. Zainal Abidin, M. Kes.
NIDN. 0508089102	NIDN. 4706056501

Ketua Dewan Penguji

Pristina Adi Rachmawati. S.Gz. M.Gizi
NIDN. 0726049201

Proposal Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III Gizi

Yogyakarta, 1 Juli 2026
Ketua Program Studi DIII Gizi

Marisa Elfina, S.T.Gizi, M.Gizi
NIDN. 0508089102

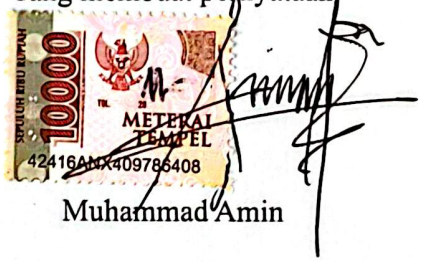
Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul "Gambaran Status Gizi Pada Prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta" ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Muhammad Amin

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga tugas akhir berjudul *“*Gambaran Status Gizi Pada Prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta*”* dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yayasan Adi Upaya (YASAU) yang telah memberikan beasiswa kepada kami kuliah D3 Gizi di Poltekkes TNI AU Adisutjipto
2. Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S.
3. Komandan Lanud Adisujipto Beserta Jajaran dan Kasatker yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Ibu Pristina Adi Rachmawati, S. Gz., M. Gizi., selaku ketua dewan penguji seminar hasil penelitian yang telah memberikan semangat, saran dan masukan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Marisa Elfina, S. T. Gizi., M. Gizi selaku Ketua Prodi D-3 Gizi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta dan dosen pembimbing utama dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat memahami dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik
6. Kolonel (Purn) Drs. Zainal Abidin, M. Kes., selaku dosen pembimbing kedua dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberi arahan, sehingga penulis dapat memahami dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto yang telah berbagi ilmu, pengalaman dan inspirasi selama masa perkuliahan.
8. Prajurit TNI AU Lanud Adisutjipto yang telah bersedia secara sukarela terlibat menjadi responden dalam proses penelitian ini.

9. Teruntuk Orang tua dan Istri, serta anak tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa henti selama proses pendidikan dan penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Muhammad Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xi**
INTISARI ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **6**
A. Telaah Pustaka 6
B. Kerangka Teori 16
C. Kerangka Konsep 17
D. Pertanyaan Penelitian 17
BAB 3 METODE PENELITIAN **18**
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 18
B. Tempat dan Waktu Penelitian 18
C. Populasi dan Subyek Penelitian 19

D. Identifikasi Variabel Penelitian 21
E. Definisi Operasional 21
F. Jenis Data 21
G. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data 22
H. Cara Analisis Data 23
I. Etika Penelitian 24
J. Jalannya Penelitian 26
K. Jadwal Penelitian 27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 28
A. Hasil Penelitian 28
B. Pembahasan 33
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN 39
A. Simpulan 39
B. Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi IMT 15
Tabel 3. 1 Satuan Kerja 20
Tabel 3. 2 Definisi Operasional 21
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian 27
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin 30
Tabel 4. 2 Status Gizi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin 31
Tabel 4. 3 Status Gizi Berdasarkan Satuan Kerja 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori 16

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep 17

Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan (Informed Consent) 45
Lampiran 2 Formulir Identitas Responden dan Hasil Pengukuran 46
Lampiran 3 Ethical Clearance 47
Lampiran 4 Surat izin penelitian 48
Lampiran 5 Surat selesai penelitian 49
Lampiran 6 Dokumentasi 50

DAFTAR SINGKATAN

AU	:	Angkatan Udara
BB	:	Berat Badan
BKPK	:	Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
BUMD	:	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	:	Badan Usaha Milik Negara
D-III	:	Diploma Tiga
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
EC	:	Ethical Clearance (Kelayakan Etik)
Fasin	:	Satuan Fasilitas dan Instalasi
HK	:	Hukum Kesehatan (dalam KMK)
IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Infohlata	:	Satuan Informasi dan Data
KMK	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Lanud	:	Pangkalan Udara
MENKES	:	Menteri Kesehatan
NIM	:	Nomor Induk Mahasiswa
NKRI	:	Negara Kesatuan Republik Indonesia
OMP	:	Operasi Militer Perang
OMSP	:	Operasi Militer Selain Perang
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polri	:	Kepolisian Negara Republik Indonesia
PSPP	:	PSPP Statistical Software (Perangkat Lunak Analisis Statistik Bebas/Open Source)

PSRS	:	Proportionate Stratified Random Sampling
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RLPP	:	Rasio Lingkar Pinggang-Pinggul
RSPAU	:	Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara
Sarban	:	Satuan Sarana Bantuan
Sathanlan	:	Satuan Pertahanan Pangkalan
SatpomAU	:	Satuan Polisi Militer Angkatan Udara
Satsik	:	Satuan Musik
Senkom	:	Satuan Sentral Komunikasi
Sisen	:	Satuan Seksi Senjata
SKI	:	Survei Kesehatan Indonesia
TB	:	Tinggi Badan
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
TNI AU	:	Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
UNICEF	:	United Nations Children's Fund (Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa)
UU	:	Undang-Undang
WHO	:	World Health Organization (Organisasi Kesehatan Dunia)

GAMBARAN STATUS GIZI PADA PRAJURIT TNI AU DI PANGKALAN UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Muhammad Amin
Program Studi Gizi, Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta, Indonesia
mhmmdamnn13@gmail.com – poltekkesadisutjipto.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Status gizi prajurit TNI AU merupakan faktor penentu kesiapan operasional pertahanan udara nasional. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada kelompok profesi PNS/TNI/Polri mencapai 51,4%, tertinggi dibandingkan kelompok profesi lainnya. Namun data spesifik mengenai gambaran status gizi prajurit di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta belum tersedia secara komprehensif.
Tujuan: Mengetahui gambaran status gizi pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), termasuk distribusinya berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan satuan kerja.
Metode: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* pada 89 prajurit dari 8 satuan kerja di Lanud Adisutjipto, Status gizi dinilai berdasarkan IMT. Data dianalisis secara univariat menggunakan PSPP.
Hasil: Sebanyak 61,8% prajurit mengalami gizi lebih (berat badan lebih 19,1%, Obesitas I 41,6%, Obesitas II 1,1%) dengan rata-rata IMT 23,97 kg/m². Tidak ditemukan prajurit dengan status gizi kurang. Distribusi gizi yang lebih menunjukan gambaran yang berbeda antar kelompok usia pada rentang 18-24 tahun (16,7%), 25-34 tahun (55,0%), 35-44 tahun (73,1%), dan 45-54 tahun (100%). Pada Prajurit laki-laki tercatat memiliki proporsi Obesitas I lebih tinggi (42,7%) dibanding perempuan (28,6%). Sarban dan Sisen memiliki prevalensi tertinggi (100%), sedangkan SatpomAU memiliki kondisi terbaik (mean IMT 22,84 kg/m²; 53,8% Normal).
Kesimpulan: Status gizi prajurit TNI AU di Lanud Adisutjipto Yogyakarta didominasi oleh masalah gizi lebih sebesar 61,8% dengan rata-rata IMT 23,97 kg/m², tidak ditemukan prajurit dengan status gizi kurang, proporsi gizi lebih ditemukan berbeda antar kelompok usia, tertinggi pada kelompok 45–54 tahun (100%) dan terendah pada kelompok 18–24 tahun (16,7%), Pada jenis kelamin ditemukan laki-laki memiliki hasil proporsi gizi lebih tinggi dibandingkan perempuan, berdasarkan satuan kerja, Sarban dan Sisen tercatat memiliki prevalensi gizi lebih tinggi (100%), dan SatpomAU tercatat kondisi terbaik dengan persentase normal (53,8%).

Kata Kunci: Status gizi, IMT, Prajurit, Lanud Adisutjipto.

***Overview of the Nutritional Status of Indonesian Air Force Personnel at Adisutjipto Air Force Base*, Yogyakarta**

Muhammad Amin
Nutrition Study Program, Indonesian Air Force Health Polytechnic Adisutjipto Yogyakarta, Indonesia
mhmmdamnn13@gmail.com – poltekkesadisutjipto.ac.id

ABSTRACT

Background: *Nutritional status of Indonesian Air Force* (TNI AU) *airmen is a critical determinant of operational readiness for national air defense. The Indonesian Health Survey (SKI) 2023 reported that 51.4% of civil servants, military, and police personnel were overweight or* obese, the *highest prevalence among all occupational groups. However, comprehensive data on the nutritional status of airmen specifically at Adisutjipto Air Base Yogyakarta has not been previously documented*.
Objective: *To determine the nutritional status of* TNI AU *airmen at Adisutjipto Air Base Yogyakarta based on Body Mass Index (BMI), including its distribution by sex, age group, and work unit.*
Methods: *A descriptive quantitative study with a cross-sectional design was conducted on 89 airmen from 8 work units at Adisutjipto Air Base. Nutritional status was assessed based on BMI and data were analyzed using univariate analysis with* PSPP *software.*
Results: *A total of 61.8% of airmen were categorized as overweight or obese (overweight 19.1%, Class I Obesity 41.6%, Class II Obesity 1.1%), with a mean BMI of 23.97 kg/m². No airmen were found with undernutrition. The distribution of overweight and obesity showed different patterns across age groups recorded at 16.7% in the 18-24 year group, 55.0% in the 25-34 year group, 73.1% in the 35-44 year group, and 100% in the 45-54 year group. Male airmen recorded a higher proportion of Class I Obesity (42.7%) compared to females (28.6%). The logistics unit (Sarban) and weapons technical unit (Sisen) recorded the highest prevalence (100%), while the military police unit (SatpomAU) recorded the best nutritional status (mean BMI 22.84 kg/m²; 53.8% Normal).*
Conclusion: *The nutritional status of* TNI AU *airmen at Adisutjipto Air Base Yogyakarta was predominantly characterized by overweight and obesity at 61.8% with a mean BMI of 23.97 kg/m², with no airmen identified as having undernutrition. The proportion of overweight and obesity differed across age groups, highest in the 45-54 year group (100%) and lowest in the 18-24 year group (16.7%). Male airmen recorded a higher proportion of overweight and obesity compared to females. By work unit, Sarban and Sisen recorded the highest prevalence of overweight and obesity (100%), while SatpomAU recorded the best condition with the highest proportion of Normal nutritional status (53.8%).*
Keywords: *nutritional status, BMI, airmen, Adisutjipto Air Base.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) merupakan salah satu matra pertahanan negara yang memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan wilayah udara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, TNI AU memiliki tugas pokok melaksanakan tugas matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan wilayah udara yurisdiksi nasional, serta melaksanakan pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara (Republik Indonesia, 2025). Dalam menjalankan tugas tersebut, prajurit TNI AU tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dan profesionalisme tinggi, tetapi juga kondisi kesehatan dan kebugaran fisik yang optimal untuk mendukung pelaksanaan Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Menurut Sudirin dkk. (2022), TNI AU memiliki peran vital dalam sistem pertahanan udara nasional yang menuntut kesiapan personel dengan kondisi fisik prima. Status gizi menjadi salah satu faktor penentu utama dalam mempertahankan stamina, daya tahan tubuh, dan performa kerja optimal prajurit yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas strategis pertahanan udara

Namun, data terkini menunjukkan adanya permasalahan status gizi yang serius pada populasi dewasa di Indonesia, termasuk pada kelompok profesi TNI/Polri. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada orang dewasa usia di atas 18 tahun mencapai 37,8%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2018 yang mencatat angka sebesar 35,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Yang menjadi perhatian khusus adalah hasil SKI 2023 menunjukkan bahwa profesi PNS/TNI/Polri/Karyawan BUMN/BUMD tercatat memiliki prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas tertinggi, yaitu mencapai 51,4%, bahkan melebihi prevalensi status gizi normal pada kelompok profesi tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko tinggi gangguan status gizi pada prajurit TNI AU yang dapat berdampak pada penurunan kebugaran fisik, peningkatan kerentanan terhadap penyakit metabolik, serta berkurangnya efektivitas dalam menjalankan tugas pertahanan.

Status gizi yang tidak optimal, baik berupa gizi kurang maupun gizi lebih, dapat memberikan dampak negatif terhadap kesiapan operasional prajurit. Gizi kurang dapat menyebabkan penurunan massa otot, kelelahan fisik, penurunan daya tahan tubuh terhadap infeksi, serta berkurangnya kemampuan kognitif dan konsentrasi yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan taktis. Sebaliknya, gizi lebih dan obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, penyakit jantung koroner, dan gangguan muskuloskeletal yang dapat menurunkan mobilitas dan kelincahan prajurit dalam menjalankan tugas. Penelitian Hidayati dkk. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja, dimana status gizi yang buruk cenderung meningkatkan risiko kelelahan fisik dan mental yang dapat menghambat produktivitas dan kesiapan tugas. Demikian pula penelitian Sulfikar dkk. (2024) menegaskan bahwa status gizi berpengaruh terhadap tingkat kelelahan kerja pada karyawan yang memiliki beban kerja tinggi. Kondisi ini tentunya menjadi ancaman serius bagi efektivitas operasional TNI AU dalam menjalankan fungsi pertahanan negara.

Seharusnya, prajurit TNI AU memiliki status gizi yang tergolong normal sesuai dengan standar antropometri yang ditetapkan. Metode antropometri merupakan metode yang praktis, murah, dan dapat dilakukan secara massal untuk menilai status gizi, dimana pengukuran berat badan dan

tinggi badan dapat menggambarkan ukuran tubuh secara keseluruhan serta hubungan antara tinggi dan berat badan untuk menilai status gizi dan komposisi lemak tubuh (Ratumanan,2023). Standar ini menjadi acuan penting dalam menilai kesesuaian kondisi fisik prajurit dengan tuntutan tugas operasional yang memerlukan stamina dan ketahanan fisik optimal. Idealnya, mayoritas prajurit TNI AU berada dalam kategori status gizi normal agar dapat menjalankan tugas dengan performa maksimal, terhindar dari risiko penyakit terkait status gizi, dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi medan operasi.

Namun demikian, belum terdapat data komprehensif dan terkini mengenai gambaran status gizi prajurit TNI AU secara spesifik di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2024) di lingkungan Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto menunjukkan adanya variasi status gizi pada prajurit yang melaksanakan tugas belajar, namun penelitian tersebut terbatas pada populasi yang sangat spesifik dan tidak merepresentasikan keseluruhan prajurit di Lanud Adisutjipto. Pangkalan Udara Adisutjipto merupakan salah satu pangkalan udara aktif yang memiliki peran strategis dalam operasional TNI AU di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pemantauan status gizi prajurit di pangkalan ini menjadi sangat penting untuk memastikan kesiapan operasional yang optimal. Menurut Putri dan Sembiring (2025), gizi dan istirahat memiliki peran penting dalam menunjang kesamaptaan prajurit di lapangan, sehingga pemantauan status gizi menjadi krusial untuk menjaga kesiapan operasional. Dengan mempertimbangkan tingginya prevalensi masalah gizi pada populasi TNI/Polri secara nasional berdasarkan SKI 2023, dampak status gizi terhadap performa dan kesehatan prajurit, serta pentingnya kesiapan operasional TNI AU dalam menjaga kedaulatan wilayah udara NKRI, maka penelitian mengenai gambaran status gizi prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta menjadi sangat urgen untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi akurat mengenai kondisi status gizi prajurit saat ini, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi gizi yang tepat sasaran, peningkatan sistem pemantauan kesehatan prajurit, serta pengambilan kebijakan terkait kesehatan dan gizi prajurit TNI AU untuk mendukung kesiapan operasional yang optimal.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran status gizi pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran status gizi pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui gambaran karakteristik pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, Usia dan golongan.
   b. Mengetahui distribusi status gizi prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Institusi

      Memberikan kajian di bidang kesehatan militer khususnya mengenai status gizi prajurit. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kesehatan prajurit dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Prajurit

Memberikan informasi kepada prajurit tentang pentingnya menjaga status gizi melalui pola makan yang seimbang sehingga dapat menunjang kebugaran fisik, mempertahankan status gizi normal, serta mendukung kesiapan dalam menjalankan tugas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Dapat dijadikan untuk bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan terkait penyediaan pangan atau ransum maupun program peningkatan kesehatan gizi prajurit.

b. Bagi Mahasiswa

Menjadi gambaran dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis di lingkungan militer maupun institusi lain, dengan fokus pada status gizi dan kesehatan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tentara Nasional Indonesia

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan komponen utama dalam sistem pertahanan negara yang berfungsi sebagai alat negara di bidang pertahanan, yang pelaksanaan tugasnya didasarkan pada kebijakan dan keputusan politik nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. TNI memiliki tugas pokok untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari berbagai bentuk ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri.

Prajurit TNI merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan tertentu dan diangkat oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan tugas dalam dinas keprajuritan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Meskipun undang-undang tersebut masih menjadi dasar hukum utama penyelenggaraan TNI hingga saat ini, berbagai kajian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa peran dan fungsi TNI terus mengalami penguatan dan penyesuaian seiring dengan perkembangan lingkungan strategis, termasuk dalam menghadapi ancaman non-konvensional dan hibrida. Sebagai sebuah profesi, keprajuritan TNI menuntut pengabdian penuh dalam menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dan negara melalui sistem pertahanan yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga menempatkan TNI sebagai unsur strategis dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional (Sudirin dkk., 2022).

2. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dan Lanud Adisutjipto

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) merupakan salah satu matra pertahanan negara yang memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan wilayah udara NKRI. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025, TNI AU memiliki tugas pokok melaksanakan tugas matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan wilayah udara yurisdiksi nasional, serta melaksanakan pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara. Sudirin dkk. (2022) menjelaskan bahwa TNI AU memiliki peran vital dalam sistem pertahanan udara nasional, dimana kesiapan personel dengan kondisi fisik prima menjadi syarat mutlak dalam menjalankan tugas-tugas strategis pertahanan udara.

Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta merupakan salah satu pangkalan udara aktif yang memiliki peran strategis dalam operasional TNI AU di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Lanud Adisutjipto tidak hanya berfungsi sebagai basis operasional pertahanan udara, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pelatihan personel TNI AU. Prajurit yang bertugas di Lanud Adisutjipto menjalani berbagai aktivitas yang menuntut kesiapan fisik optimal, mulai dari latihan rutin, operasi penerbangan, pemeliharaan pesawat, hingga tugas-tugas administratif dan teknis. Oleh karena itu, pemantauan status gizi prajurit di Lanud Adisutjipto menjadi sangat penting untuk memastikan kesiapan operasional yang optimal dalam mendukung tugas pertahanan udara nasional.

3. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah kondisi kesehatan tubuh seseorang yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi

untuk menjalankan fungsi metabolisme tubuh. Menurut Supariasa dkk. (2016), status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang diperoleh dari makanan tersebut. Status gizi yang optimal terjadi ketika asupan zat gizi seimbang dengan kebutuhan tubuh, sehingga pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Par'i dkk. (2017) menambahkan bahwa status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat gizi untuk metabolisme di dalam tubuh, dimana setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, berat badan, dan kondisi fisiologis lainnya.

Status gizi yang baik sangat penting bagi prajurit TNI AU karena berpengaruh langsung terhadap stamina, daya tahan tubuh, dan kemampuan kognitif yang diperlukan dalam menjalankan tugas operasional. Menurut Putri dan Sembiring (2025), gizi dan istirahat memiliki peran penting dalam menunjang kesamaptaan prajurit di lapangan, dimana status gizi yang optimal memungkinkan prajurit memiliki energi yang cukup untuk aktivitas fisik berat, konsentrasi yang baik dalam pengambilan keputusan, serta daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit. Hapsari dkk. (2025) dalam penelitiannya pada anggota TNI menemukan bahwa pola konsumsi makanan yang seimbang berhubungan dengan status gizi yang baik, dan pada akhirnya mendukung kesiapan fisik prajurit dalam menjalankan tugasnya.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berdasarkan kerangka konseptual dari UNICEF (1990)

dalam Supariasa dkk. (2016), faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor langsung dan faktor tidak langsung.

1). Faktor Langsung

Faktor langsung merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi kondisi biologis tubuh individu

a). Asupan Makanan

Asupan makanan berperan penting dalam menentukan status gizi karena berkaitan dengan jumlah dan kualitas zat gizi yang dikonsumsi. Ketidakseimbangan antara asupan energi dan kebutuhan tubuh dapat menyebabkan masalah gizi. Pada prajurit TNI, kebutuhan energi yang tinggi akibat aktivitas fisik yang berat menuntut asupan gizi yang adekuat agar dapat mempertahankan performa fisik (Aziz, 2024).

b). Penyakit

Penyakit, baik infeksi maupun penyakit tidak menular, dapat mempengaruhi status gizi melalui berbagai mekanisme seperti penurunan nafsu makan, gangguan metabolisme, dan peningkatan kebutuhan energi (The Lancet, 2020). Pada orang dewasa, penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung berperan besar dalam perubahan status gizi (WHO, 2023).

2). Faktor Tidak Langsung

a). Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi melalui perubahan fisiologis tubuh, termasuk penurunan laju metabolisme basal dan perubahan komposisi tubuh seiring bertambahnya usia. Kondisi ini menyebabkan perubahan kebutuhan energi dan zat gizi, sehingga apabila tidak

diimbangi dengan pola konsumsi yang sesuai dapat menimbulkan ketidakseimbangan energi. Menurut World Health Organization (2021), perubahan metabolisme dan komposisi tubuh pada usia dewasa berperan dalam menentukan status gizi individu. Supariasa dkk. (2016) menambahkan bahwa setiap dekade usia dewasa laju metabolisme basal menurun secara progresif sehingga risiko akumulasi lemak tubuh semakin meningkat. Dalam penelitian ini, pengelompokan usia mengacu pada kategorisasi yang digunakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yaitu kelompok 18–24 tahun, 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pengelompokan ini dipilih agar distribusi status gizi prajurit dapat dibandingkan secara langsung dengan data prevalensi obesitas nasional dari kedua survei tersebut.

b). Jenis Kelamin *(Gender)*

Jenis kelamin merupakan faktor biologis yang mempengaruhi status gizi melalui perbedaan komposisi tubuh dan kebutuhan energi. Laki-laki umumnya memiliki massa otot dan laju metabolisme basal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga membutuhkan asupan energi yang lebih besar. Sebaliknya, perempuan memiliki persentase lemak tubuh yang lebih tinggi yang dipengaruhi oleh faktor hormonal. Perbedaan ini menyebabkan kebutuhan zat gizi antara laki-laki dan perempuan tidak sama dan berpengaruh terhadap status gizi individu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

c). Pekerjaan

Jenis pekerjaan secara langsung berkaitan dengan tingkat aktivitas fisik, pola makan, dan paparan stres yang pada akhirnya memengaruhi keseimbangan energi dan status gizi seseorang. Prajurit TNI AU menjalankan pekerjaan yang menuntut kesiapan fisik tinggi, mulai dari latihan militer rutin, operasi penerbangan, hingga tugas teknis dan administratif, sehingga kebutuhan energi dan zat gizi mereka berbeda dengan pekerja sedentari. Penelitian Hapsari dkk. (2025) pada anggota TNI menunjukkan bahwa beban kerja fisik yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan energi, dan apabila asupan tidak mencukupi, dapat terjadi penurunan massa otot dan status gizi. Selain itu, pola shift kerja dan jadwal dinas yang tidak teratur pada personel militer dapat mengganggu pola makan yang teratur, meningkatkan risiko konsumsi makanan tinggi lemak dan natrium, serta berkontribusi pada perubahan komposisi tubuh dan kejadian obesitas (Hidayati dkk., 2023).

d). Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi melalui kemampuan akses terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, dan informasi gizi. Tingkat pendapatan menentukan daya beli seseorang terhadap bahan pangan yang beragam dan berkualitas, sehingga berpengaruh pada kecukupan zat gizi makro maupun mikro. Pada konteks prajurit TNI AU, faktor sosial ekonomi tercermin dari golongan kepangkatan yang menentukan besaran tunjangan dan pendapatan. Prajurit dengan pangkat

lebih tinggi umumnya memiliki penghasilan lebih besar yang memungkinkan akses pangan lebih beragam, namun di sisi lain juga berpotensi mengonsumsi makanan tinggi kalori di luar ransum dinas sehingga meningkatkan risiko gizi lebih (Sulfikar dkk., 2024). Menurut Supariasa dkk. (2016), kondisi sosial ekonomi yang rendah berkorelasi dengan risiko kekurangan gizi, sedangkan peningkatan pendapatan tanpa disertai pengetahuan gizi yang baik justru dapat meningkatkan risiko obesitas akibat perubahan pola makan ke arah makanan tinggi energi dan rendah serat.

e). Gaya Hidup

Gaya hidup mencakup pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kualitas tidur yang secara kolektif memengaruhi keseimbangan energi dan komposisi tubuh individu. Pada kelompok dewasa, gaya hidup sedentari yang dikombinasikan dengan konsumsi makanan tinggi kalori merupakan faktor utama yang mendorong kejadian gizi lebih dan obesitas. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kelebihan berat badan pada kelompok PNS/TNI/Polri mencapai 51,4%, mengindikasikan bahwa gaya hidup kelompok profesi ini memiliki risiko tinggi terhadap masalah gizi lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pada prajurit TNI AU, meskipun latihan fisik rutin diwajibkan, kebiasaan konsumsi makanan di luar ransum dinas seperti makanan cepat saji, kebiasaan merokok, serta kurangnya istirahat akibat jadwal dinas yang padat turut berkontribusi terhadap perubahan status gizi. Putri dan Sembiring (2025) menegaskan bahwa gaya hidup sehat, meliputi pola makan seimbang dan istirahat yang cukup, merupakan faktor penting dalam mempertahankan kesamaptaan dan status gizi optimal prajurit di lapangan.

f). Klasifikasi Pengukuran Status Gizi

Penilaian status gizi merupakan proses untuk menentukan kondisi gizi seseorang yang dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung mencakup empat metode utama, yaitu antropometri, pemeriksaan klinis, pemeriksaan biokimia, dan

biofisik. Sementara itu, penilaian status gizi secara tidak langsung meliputi survei konsumsi makanan, data statistik vital, serta faktor ekologi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial (Sabillah Leviana, 2024).

Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penilaian status gizi adalah antropometri. Metode ini dilakukan dengan mengukur ukuran tubuh manusia, terutama berat badan dan tinggi badan, sebagai indikator untuk menilai kondisi gizi seseorang. Antropometri gizi berfokus pada pengukuran dimensi dan komposisi tubuh yang dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada berbagai kelompok usia dan tingkat kesehatan gizi (Sabillah Leviana, 2024). Menurut Saiful Anwar (2024), salah satu indeks antropometri yang sering digunakan adalah Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT merupakan indikator sederhana yang digunakan untuk menilai status gizi yang berkaitan dengan kondisi kekurangan maupun kelebihan berat badan. Perhitungan IMT memberikan gambaran awal mengenai keseimbangan antara berat badan dan tinggi badan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan status gizi individu. Berikut Rumus IMT sebagai klasifikasi status gizi :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)x Tinggi Badan (m)}}$$

Tabel 2. 1 Klasifikasi IMT

Klasifikasi	IMT (Kg/m²)
Berat Badan Kurang *(Underweight)*	<18,5
Normal	18,5-22,9
Berat Badan lebih	23-24,9
Obesitas I	25-29,9
Obesitas II	>30

Sumber : (Kemenkes RI 2025)

4. Dampak Status Gizi terhadap Kesiapan Prajurit

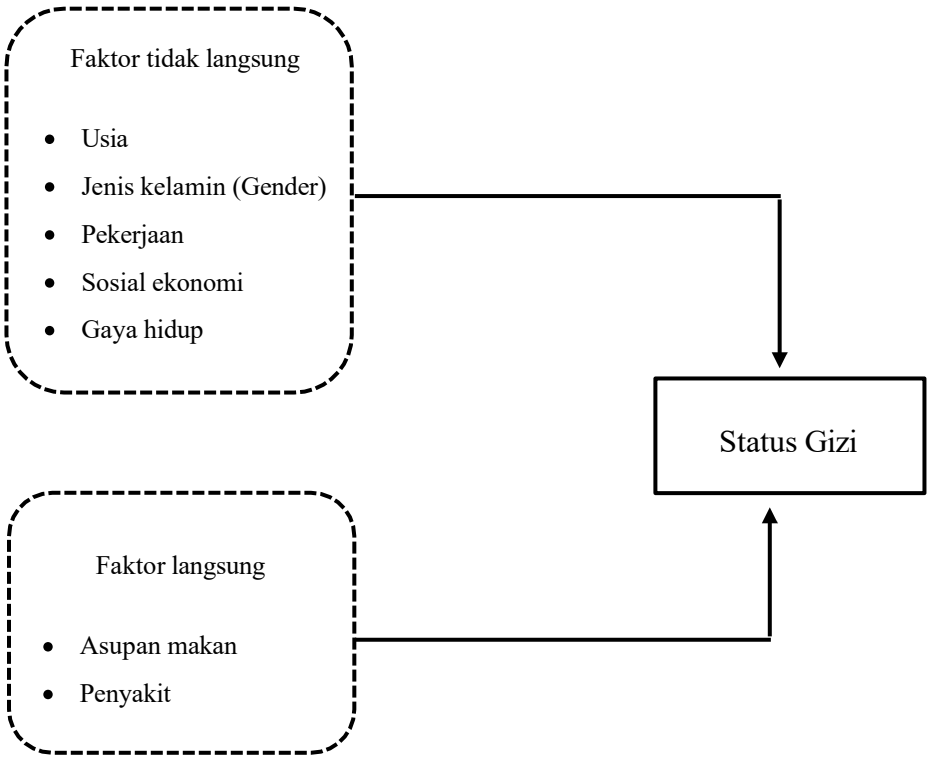
Status gizi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesiapan operasional prajurit TNI AU. Putri dan Sembiring (2025) menjelaskan bahwa gizi yang baik merupakan fondasi utama dalam menunjang kesamaptaan prajurit di lapangan, dimana asupan gizi yang optimal mempengaruhi stamina, daya tahan tubuh, kecepatan pemulihan setelah latihan, serta kemampuan kognitif dalam mengambil keputusan taktis. Prajurit dengan status gizi yang baik memiliki energi yang cukup untuk menjalankan tugas-tugas yang menuntut fisik seperti latihan tempur, patroli, dan operasi lapangan yang seringkali berlangsung dalam waktu yang lama dan kondisi yang menantang.

Dampak negatif dari status gizi yang buruk terhadap performa prajurit telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Hidayati dkk. (2023) menemukan bahwa status gizi yang buruk berhubungan signifikan dengan peningkatan kelelahan kerja, dimana asupan energi yang tidak seimbang menyebabkan penurunan stamina dan konsentrasi yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas. Sulfikar dkk. (2024) menegaskan bahwa status gizi berpengaruh terhadap tingkat kelelahan pada pekerja dengan beban kerja tinggi, dimana pekerja dengan status gizi buruk cenderung lebih mudah mengalami kelelahan fisik dan mental. Dalam konteks militer, kelelahan yang disebabkan oleh status gizi buruk dapat meningkatkan risiko kecelakaan, menurunkan kewaspadaan, serta mengurangi efektivitas dalam menjalankan misi operasional, sehingga pemantauan dan pengelolaan

status gizi prajurit menjadi sangat krusial untuk menjaga kesiapan operasional.

B. Kerangka Teori

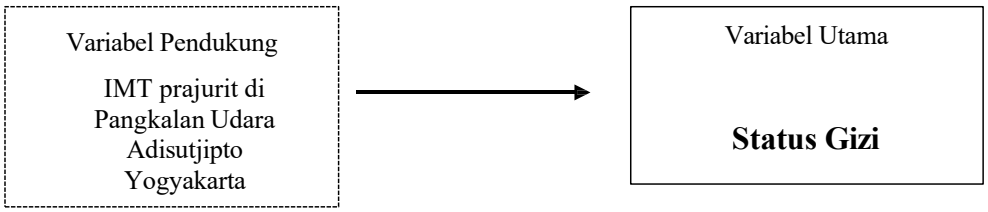
Kerangka teori dalam penelitian ini mengadaptasi model faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi menurut Supariasa dkk. (2016), Berikut kerangka teori dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Diadaptasi dari kerangka konseptual UNICEF (1990) dalam Supariasa dkk. (2016)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran status gizi pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan status gizi pada prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta. Menurut Sumarlin (2021), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* atau potong lintang, dimana pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa melakukan tindak lanjut atau *follow up*. Penelitian ini mengukur status gizi prajurit melalui pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) yang kemudian dihitung menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan dikategorikan berdasarkan klasifikasi status gizi untuk orang dewasa di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto Km. 7, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pangkalan Udara Adisutjipto merupakan salah satu pangkalan udara aktif yang memiliki peran strategis dalam operasional TNI AU di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta belum terdapat data terkini mengenai gambaran status gizi prajurit di lokasi tersebut

C. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

   Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh prajurit TNI AU yang bertugas di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta, dengan jumlah total 807 orang yang tersebar di 15 (lima belas) satuan kerja.

2. Besar Sampel

   Untuk mengetahui seberapa besar sampel yang akan diteliti, rumus Slovin digunakan. Rumus ini ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

$$n = \frac{807}{807(0,1)^2+1} n = \frac{807}{9,07} = 88,9$$

   Keterangan :

   n = Besar sampel

   N = Populasi

   a^2 = Derajat penyimpangan terhadap populasi 10% (0,1)

   Maka banyaknya sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 88,9 yang dibulatkan menjadi 89 Orang.

3. Cara Pengambilan Sampel

   Penelitian ini menerapkan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih anggota secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhatikan adanya pembagian strata di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). berdasarkan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Komandan Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta, pelaksanaan pengambilan data hanya diizinkan pada 8 (delapan) satuan kerja dari total satuan kerja yang ada. Oleh karena itu, populasi terjangkau (*accessible population*) dalam penelitian ini berjumlah 368 orang yang kemudian di rumuskan menggunakan *Proportionate Stratified Random*

Sampling, dengan rumus pengambilan sampel per strata, dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} x\ n =$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel tiap strata

N_i : Jumlah populasi tiap strata

N : Total populasi (368)

n : Total sample slovin (89)

Kedelapan satuan kerja yang diizinkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Satuan Kerja

No.	Satuan Kerja	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Satuan Pertahanan Pangkalan (Sathanlan)	71 orang	**17 orang**
2	Satuan Polisi Militer (SatpomAU)	163 orang	**39 orang**
3	Satuan Seksi Senjata (Sisen)	13 orang	**3 orang**
4	Satuan Sentral Komunikasi (Senkom)	43 orang	**10 orang**
5	Satuan Fasilitas dan Instalasi (Fasin)	23 orang	**6 orang**
6	Satuan Sarana Bantuan (Sarban)	21 orang	**5 orang**
7	Satuan Musik (Satsik)	26 orang	**6 orang**
8	Informasi dan Data (Infohlata)	8 orang	**2 orang**
	Total Populasi	**368 orang**	**89 orang**

4. Kriteria Sampel

Sampel penelitian ini merupakan anggota TNI AU Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1). Prajurit yang Bersedia dengan sukarela menjadi responden

2). Prajurit yang berdinas aktif dan Dalam keadaan sehat

b. Kriteria Eksklusi

1). Sedang dalam keadaan sakit / memiliki riwayat penyakit kronis yang dapat memengaruhi berat badan atau metabolisme (Perawatan).

2). Prajurit yang sedang Dinas Luar, Cuti, Pendidikan. Sedang dalam proses hukum / pelanggaran saat kegiatan penelitian.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah Status Gizi pada prajurit di Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Status Gizi	Kondisi tubuh prajurit *dengan Indeks Massa Tubuh* (IMT) dari *pembagian berat badan (kg) dengan tinggi badan (m)*	Timbangan digital dan *microtoice*	Kategori status gizi berdasarkan indeks massa tubuh IMT/(Kg/m²) : 1) Kurang: <18,5 2) Normal: 18,5-22,9 3) Lebih : 23-24,9 4) Obesitas 1: 25-29,9 5) Obesitas II: >30 (Kemenkes RI, 2025).	Ordinal

F. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli (responden) melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan, seperti pengukuran, pemberian formulir informed consent dan wawancara, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari data yang di dapatkan secara tidak langsung atau pihak ketiga tentang Lanud Adisutjipto Yogyakarta, meliputi informasi mengenai profil satuan, jumlah prajurit, serta data lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen Operasional

Instrumen penelitian adalah alat pada saat penelitian berdasarkan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

a. Formulir identitas responden.
b. *Microtoise* dengan tingkat ketelitian 0,1 cm untuk mengukur tinggi badan.
c. Timbangan berat badan digital dengan tingkat ketelitian 0,1 kg untuk mengukur berat badan.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara untuk mengumpulkan data identitas responden
b. Pengukuran secara langsung untuk mengumpulkan data tinggi badan dengan cara, Responden berdiri tegak dengan posisi membelakangi *microtoise* atau dinding, lengan berada di samping tubuh, dan pandangan lurus ke depan. Kedua kaki menghadap ke depan dengan jarak sekitar 10 cm, sementara tumit, panggul bagian belakang, serta kepala bagian belakang menempel pada *microtoise* atau dinding. Tinggi badan ditentukan dengan membaca angka yang tertera pada alat ukur *microtoise*
c. Pengukuran secara langsung untuk mengumpulkan data berat badan dengan cara, responden diminta untuk melepas seluruh aksesoris yang dikenakan serta mengeluarkan barang-barang dari saku. Selanjutnya,

responden berdiri di atas timbangan digital dengan pandangan lurus ke depan, kemudian peneliti mencatat hasil pengukuran berat badan yang tertera pada timbangan tersebut

H. Cara Analisis Data

1. Pengolahan data melalui beberapa tahapan berikut :
   a. Editing

      Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa semua pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner telah terisi semua.

   b. Coding

      Tahap ini dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap jawaban responden sehingga memudahkan proses entri serta pengolahan data. kode untuk variable status gizi yaitu 1 = kurang, 2 = normal, 3 = lebih, 4 = Obesitas I, 5 = Obesitas II, Jenis Kelamin: 1 = Laki-laki, 2 = Perempuan, Golongan Kepangkatan: 1 = Tamtama, 2 = Bintara, 3 = Perwira, Kelompok Usia: 1 = 18–24 tahun, 2 = 25–34 tahun, 3 = 35–44 tahun, 4 = 45–54 tahun, Satuan Kerja: 1 = Sathanlan, 2 = SatpomAU, 3 = Sisen, 4 = Senkom, 5 = Fasin, 6 = Sarban, 7 = Satsik, 8 = Infohlata.

   c. Data Entry

      Jawaban responden dikonversi ke dalam bentuk kode, kemudian dimasukkan dan diolah menggunakan program komputer.

   d. Cleaning

      Data yang sudah dimasukkan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan tidak terdapat kesalahan kode maupun ketidaklengkapan. Jika ditemukan, dilakukan perbaikan dan koreksi agar data siap untuk diolah lebih lanjut.

2. Analisis Data

Data hasil pengukuran berat dan tinggi badan prajurit yang telah diperoleh akan diolah untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) menggunakan rumus berat badan (kg) dibagi dengan tinggi badan kuadrat (m^2). Nilai IMT yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori status gizi berdasarkan standar Kemenkes RI, 2025. Selain itu, informasi mengenai karakteristik responden seperti usia, dan pangkat, juga jenis kelamin di kategorikan. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel penelitian. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai status gizi serta karakteristik prajurit TNI AU di Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitiaan Kesehatan RSU PKU Muhammadiyah Bantul pada tanggal 4 Mei 2026 dengan Nomor EC: 065/KET-DIKLAT/C/05.26 Pengurusan izin etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut (Qomariyah, 2020)

1. Lembar persetujuan *(Informed consent)*

   Lembar persetujuan memuat informasi terkait penelitian yang dilaksanakan, meliputi tujuan, prosedur pelaksanaan, manfaat bagi responden, serta potensi risiko yang mungkin timbul. Isi pernyataan dalam lembar tersebut disusun secara jelas dan mudah dipahami agar responden mengetahui dengan pasti bagaimana penelitian dilakukan. Bagi responden yang bersedia berpartisipasi, lembar persetujuan diisi dan ditandatangani secara sukarela.

2. Anonimitas

   Dalam upaya menjaga kerahasiaan data, peneliti tidak mencantumkan nama responden secara langsung pada lembar penelitian. Sebagai gantinya, setiap responden diberikan kode tertentu yang berfungsi sebagai identitas. Dengan demikian, privasi responden tetap terlindungi dan informasi pribadi mereka tidak dapat diketahui pihak lain, sementara data yang dikumpulkan tetap dapat dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

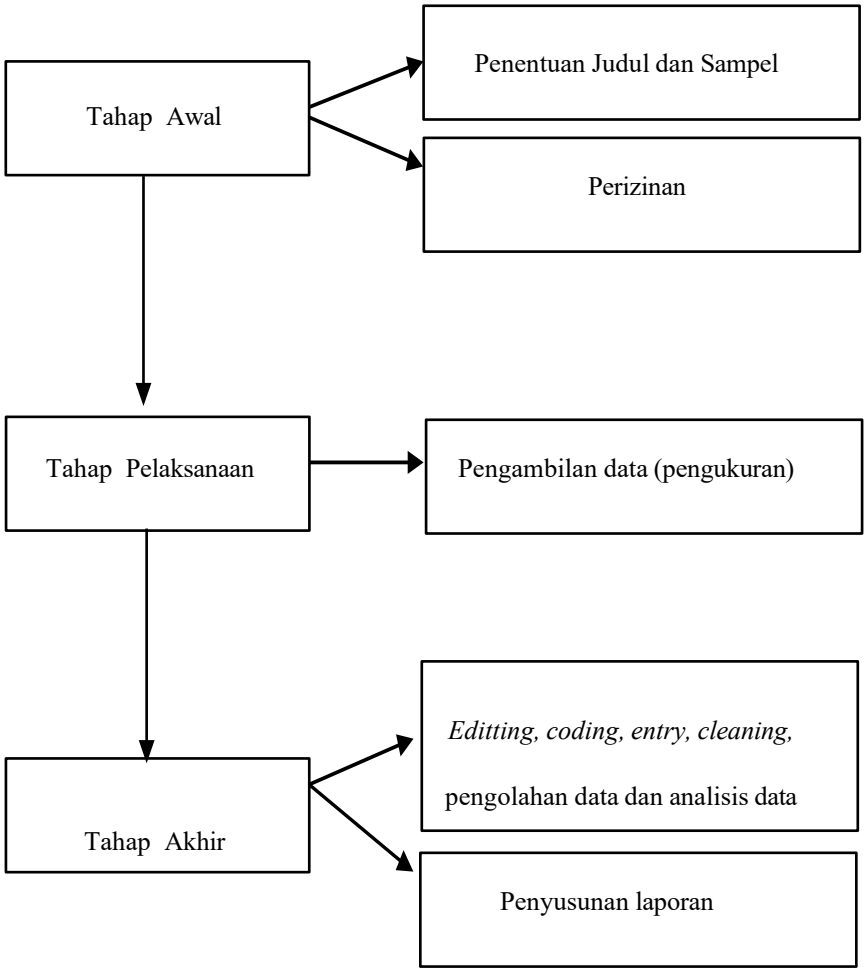
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Confidentiality atau kerahasiaan berarti peneliti tidak akan menyampaikan data maupun hasil penelitian yang bersumber dari individu secara pribadi. Seluruh informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya disajikan dalam bentuk data kelompok, sehingga identitas maupun informasi pribadi tiap responden tetap terlindungi.

4. Sukarela

   Partisipasi responden dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela, tanpa adanya paksaan ataupun tekanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari peneliti terhadap calon responden atau sampel yang dilibatkan dalam penelitian.

J. Jalannya Penelitian



Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

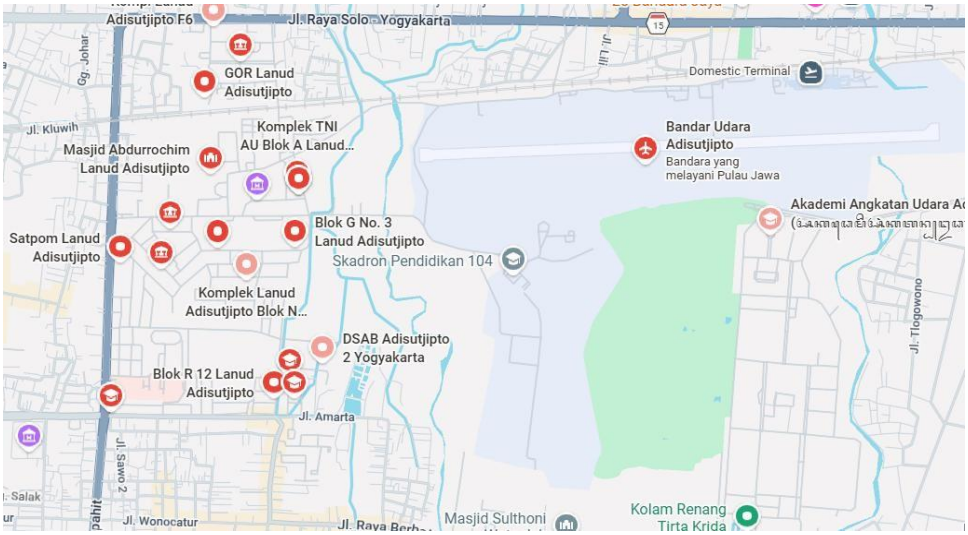
No	Kegiatan	Tahun 2025 – 2026										
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan penelitian											
	a.Pengajuan *draft* judul penelitian											
	b.Pengajuan proposal											
	d.Perijinan penelitian											
2.	Pelaksanaan											
	a.pengumpulan data											
	b.analisis data											
3.	Penyusunan laporan											

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto Km. 7, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya wilayah timur Kota Yogyakarta dengan luas sekitar 550 hektar yang mencakup dua kabupaten, yaitu Sleman dan Bantul. Batas wilayahnya meliputi Jalan Raya Yogyakarta–Solo di sebelah utara, Jalan Janti di sebelah barat, Desa Banguntapan dan Sendangtirto di sebelah selatan, serta Desa Kalitirto di sebelah timur :



Lanud Adisutjipto tidak hanya berfungsi sebagai basis operasional pertahanan udara, tetapi juga sebagai central of Excelent atau pusat pendidikan dan pelatihan personel TNI AU, termasuk pendidikan pertama pada penerbang TNI AU seperti Wingdik 101 dan pendidikan terbang lanjutan seperti Wingdik 102 hingga pendidikan akademik seperti Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto. Prajurit yang bertugas di Lanud

Adisutjipto berasal dari berbagai satuan kerja dengan karakteristik tugas yang beragam, mulai dari satuan operasional tempur, komunikasi, logistik, hingga administrasi. Keberagaman jenis tugas ini berdampak pada perbedaan tingkat aktivitas fisik antar satuan yang pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi masing-masing prajurit. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan di 8 (delapan) satuan kerja dari 15 satuan kerja yang ada di Lanud Adisutjipto, yaitu Sathanlan, Satpom AU, Sisen, Senkom, Fasin, Sarban, Satsik, dan Infohlata. Pemilihan 8 satuan kerja ini didasarkan pada surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Komandan Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta dengan populasi terjangkau sebanyak 368 prajurit.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 89 prajurit TNI AU dari 8 satuan kerja di Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Pengelompokan usia mengacu pada kategorisasi kelompok usia dewasa dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 oleh Kementerian Kesehatan RI (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel		n	%	Min	Maks	*Mean*
Jenis Kelamin						
	Laki-Laki	82	92,1%	20	53	31,1
	Perempuan	7	7,9%	24	38	31,6
Golongan						
	Tamtama	32	36,0%	20	46	30,6
	Bintara	39	43,8%	21	53	32,0
	Perwira	18	20,2%	23	40	30,1
Usia				20	53	31,1
	18-24	18	20,2%	-	-	-
	25-34	40	44,9%	-	-	-
	35-44	26	29,2%	-	-	-
	45-54	5	5,6%	-	-	-
IMT		89		19,4	30,8	23,97

Sumber data (2026).

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 89 responden, prajurit laki-laki berjumlah 82 orang (92,1%) dengan rata-rata usia 31,1 tahun (rentang 20–53 tahun) dan prajurit perempuan berjumlah 7 orang (7,9%) dengan rata-rata usia 31,6 tahun (rentang 24–38 tahun). Berdasarkan golongan kepangkatan, Bintara merupakan kelompok terbanyak (39 orang; 43,8%) dengan rata-rata usia 32,0 tahun, diikuti Tamtama (32 orang; 36,0%) rata-rata usia 30,6 tahun, dan Perwira (18 orang; 20,2%) rata-rata usia 30,1 tahun. Berdasarkan kelompok usia mengacu Riskesdas 2018 dan SKI 2023, mayoritas responden berada pada kelompok 25–34 tahun (40 orang; 44,9%), diikuti 35–44 tahun (26 orang; 29,2%), 18–24 tahun (18 orang; 20,2%), dan 45–54 tahun (5 orang; 5,6%), dengan rata-rata usia seluruh responden 31,1 tahun (rentang 20–53 tahun).

3. Analisis Univariat

    a. Status Gizi Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

    Gambaran status gizi prajurit TNI AU di Lanud Adisutjipto Yogyakarta dinilai berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang diklasifikasikan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor

HK.01.07/MENKES/509/2025. Hasil distribusi frekuensi disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 2 Status Gizi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Kategori Status Gizi	Usia(Tahun)				n	%	Laki-laki	Perempuan
	18-24	25-34	35-44	45-54				
Kurang/Underweight	0	0	0	0	0	0	0	0
Normal	15	12	7	0	34	38,2	31	3
Berat badan lebih	2	10	5	0	17	19,1	15	2
Obesitas I	1	18	14	4	37	41,6	35	2
Obesitas II	0	0	0	1	1	1,1	1	0
Total	**18**	**40**	**26**	**5**	**89**	**100%**	**82**	**7**

Sumber Data 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi status gizi menunjukkan gambaran yang berbeda antar kelompok usia. Pada kelompok 18-24 tahun (n=18), sebagian besar berstatus Normal yaitu 15 orang (83,3%) dan hanya 1 orang (5,6%) Obesitas I. Pada kelompok 25-34 tahun (n=40), Obesitas I ditemukan pada 18 orang (45,0%) sedangkan Normal tercatat pada 12 orang (30,0%). Kelompok 35–44 tahun (n=26) memiliki Obesitas I sebanyak 14 orang (53,8%). Pada kelompok 45–54 tahun (n=5), seluruh responden mengalami gizi lebih yaitu Obesitas I 4 orang (80,0%) dan Obesitas II 1 orang (20,0%), tanpa satupun yang berstatus Normal. Tidak ditemukan prajurit dengan status gizi kurang pada seluruh kelompok usia maupun jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, prajurit laki-laki (n=82) tercatat memiliki proporsi Obesitas I lebih tinggi yaitu 35 orang (42,7%) dibandingkan perempuan (n=7) sebanyak 2 orang (28,6%).

b. Status Gizi Berdasarkan Satuan Kerja

Tabel 4. 3 Status Gizi Berdasarkan Satuan Kerja

Satuan Kerja	n	Kurang/ Underweight	Normal	Overweight	Obesitas I	Obesitas II
Sathanlan	17	0	5	1	10	1
SatpomAU	39	0	21	10	8	0
Sisen	3	0	0	0	3	0
Senkom	10	0	3	1	6	0
Fasin	6	0	2	2	2	0
Sarban	5	0	0	0	5	0
Satsik	7	0	2	3	2	0
Infohlata	2	0	1	0	1	0
Total	89	0	34	17	37	1

Sumber Peneliti 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi status gizi menunjukkan gambaran yang berbeda antar satuan kerja. Sarban dan Sisen tercatat memiliki proporsi gizi lebih tertinggi dimana seluruh prajuritnya berada pada kategori Obesitas I, dengan mean IMT masing-masing 26,92 kg/m² dan 26,20 kg/m². Sathanlan memiliki mean IMT tertinggi (25,15 kg/m²) dengan proporsi Obesitas I sebesar 58,8% dan menjadi satuan yang memiliki kasus Obesitas II (5,9%). Di sisi lain, SatpomAU tercatat memiliki kondisi paling baik dimana Normal mendominasi dengan 21 orang (53,8%), mean IMT 22,84 kg/m², dan Obesitas I hanya 8 orang (20,5%).

c. Status Gizi Berdasarkan Golongan

Tabel 4.4 Status Gizi Berdasarkan Golongan

Kategori Status Gizi	Golongan Kepangkatan			n
	Tamtama	Bintara	Perwira	
Kurang/Underweight	0	0	0	0
Normal	9	16	9	34
Berat badan lebih	7	5	5	17
Obesitas I	15	18	4	37
Obesitas II	1	0	0	1
Total	**32**	**40**	**26**	**89**

Sumber Data 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, distribusi status gizi pada ketiga golongan kepangkatan menunjukkan gambaran yang cukup bervariasi. Pada Tamtama (n=32), Obesitas I tercatat paling banyak yaitu 15 orang, diikuti Berat Badan Lebih 7 orang, Normal 9 orang, dan Obesitas II 1 orang. Pada Bintara (n=39), Obesitas I juga menjadi kategori terbanyak dengan 18 orang, diikuti Normal 16 orang, dan Berat Badan Lebih 5 orang. Pada Perwira (n=18), Normal merupakan kategori terbanyak dengan 9 orang, diikuti Berat Badan Lebih 5 orang, dan Obesitas I 4 orang. Tidak ditemukan kasus Obesitas II pada golongan Bintara maupun Perwira

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 82 orang (92,1%) dengan rata-rata IMT 24,03 kg/m², nilai minimum 19,4 kg/m², dan nilai maksimum 30,8 kg/m². Prajurit perempuan berjumlah 7 orang (7,9%) dengan rata-rata IMT 23,24 kg/m², nilai minimum 20,5 kg/m², dan nilai maksimum 25,9 kg/m². Nilai IMT maksimum 30,8 kg/m² yang masuk kategori Obesitas II hanya ditemukan

pada kelompok laki-laki. Dominasi prajurit laki-laki dalam penelitian ini sesuai dengan komposisi personel TNI AU dimana sebagian besar jabatan operasional dan teknis memang diisi oleh prajurit laki-laki (Republik Indonesia, 2025). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi karena adanya perbedaan komposisi tubuh dan kebutuhan energi antara laki-laki dan perempuan. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Iswanto (2017) dalam penelitiannya pada anggota TNI AU di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta, dimana prajurit laki-laki memiliki rata-rata IMT lebih tinggi dibandingkan perempuan

Berdasarkan golongan kepangkatan, Bintara merupakan kelompok terbanyak dengan 39 orang (43,8%), diikuti Tamtama 32 orang (36,0%), dan Perwira 18 orang (20,2%). Distribusi ini mendekati sesuai dengan struktur piramida organisasi militer dimana Bintara mendominasi posisi pelaksana teknis di hampir seluruh satuan kerja (Sudirin dkk., 2022), Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada kelompok 25–34 tahun (44,9%), yang secara fisiologis merupakan usia dimana perubahan metabolisme tubuh mulai berlangsung. Menurut WHO (2021) dan Supariasa dkk. (2016), seiring bertambahnya usia terjadi penurunan laju metabolisme basal dan perubahan komposisi tubuh yang dapat memengaruhi keseimbangan energi apabila tidak diimbangi dengan pola konsumsi yang sesuai. Dalam penelitian ini, pengelompokan usia mengacu pada kategorisasi yang digunakan dalam Riskesdas 2018 dan SKI 2023 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2024), agar distribusi status gizi prajurit dapat dilihat dalam konteks yang sama dengan data nasional

2. Status Gizi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi status gizi menunjukkan gambaran yang berbeda pada setiap kelompok usia. Kelompok 18–24

tahun mencatat proporsi normal tertinggi yaitu 83,3%, sedangkan kelompok 45–54 tahun mencatat proporsi gizi lebih sebesar 100% tanpa satupun yang berstatus Normal. Pada kelompok 25–34 tahun, Obesitas I tercatat pada 45,0% responden, dan pada kelompok 35–44 tahun proporsinya mencapai 53,8%. Pola ini sejalan dengan yang disampaikan WHO (2021) bahwa perubahan metabolisme dan komposisi tubuh pada usia dewasa dapat memengaruhi status gizi individu. Supariasa dkk. (2016) juga menyebutkan bahwa penurunan laju metabolisme basal seiring bertambahnya usia dapat menyebabkan akumulasi lemak tubuh apabila tidak diikuti penyesuaian pola makan dan aktivitas fisik.

Penelitian Iswanto (2017) pada anggota TNI AU di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta menemukan adanya keterkaitan antara usia dan profil metabolik prajurit, dimana kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki IMT lebih tinggi. Data SKI 2023 juga mencatat bahwa pada kelompok usia dewasa di Indonesia, proporsi gizi lebih pada kelompok usia yang lebih tua umumnya lebih tinggi dibandingkan kelompok yang lebih muda (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Temuan dalam penelitian ini menggambarkan pola yang tidak jauh berbeda, meskipun penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak bertujuan membuktikan hubungan sebab akibat.

Dari sisi jenis kelamin, laki-laki tercatat memiliki proporsi Obesitas I sebesar 42,7% sedangkan perempuan 28,6%, dengan total gizi lebih laki-laki 62,2% dan perempuan 57,1%. Penelitian Iswanto (2017) menemukan bahwa prajurit laki-laki TNI AU yang mengalami kegemukan memiliki rata-rata asupan energi lebih tinggi dibandingkan yang tidak, yang mengindikasikan adanya perbedaan pola konsumsi yang berpotensi memengaruhi status gizi. Prajurit kelompok 18–24 tahun yang saat ini masih didominasi status Normal menjadi kelompok yang perlu mendapat

perhatian lebih awal agar kondisi tersebut dapat dipertahankan seiring bertambahnya masa dinas (Putri dan Sembiring, 2025)

3. Status Gizi Berdasarkan Satuan Kerja

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi status gizi menunjukkan gambaran yang berbeda antar satuan kerja. SatpomAU tercatat memiliki kondisi paling baik dengan proporsi Normal 53,8% dan mean IMT 22,84 kg/m², sedangkan Sarban dan Sisen tercatat memiliki proporsi gizi lebih tertinggi dimana seluruh prajuritnya (100%) berada pada kategori Obesitas I dengan mean IMT masing-masing 26,92 kg/m² dan 26,20 kg/m². Perbedaan gambaran ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik tugas antar satuan. SatpomAU bertugas secara mobile mencakup patroli, pengamanan, dan penegakan disiplin dengan pergerakan fisik yang cukup aktif, serta rata-rata usia prajuritnya relatif lebih muda dibandingkan satuan lain. Sementara itu, Sarban yang bertugas di bidang perbekalan dan angkutan serta Sisen yang bertugas teknis persenjataan memiliki pola kerja yang lebih banyak dilakukan di dalam ruangan dengan aktivitas fisik yang relatif lebih terbatas. Indresti dkk. (2017) dalam penelitiannya di Lanud Adisutjipto menemukan bahwa aktivitas fisik yang memadai dapat mendukung pemeliharaan kesegaran jasmani prajurit. Hapsari dkk. (2025) juga menyebutkan bahwa pola kerja dengan aktivitas fisik rendah dapat berkaitan dengan gambaran gizi lebih pada personel militer.

Supariasa dkk. (2016) menyebutkan bahwa faktor pekerjaan dan usia merupakan dua dari beberapa faktor yang dapat memengaruhi status gizi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, gambaran distribusi status gizi antar satuan kerja tampaknya berkaitan dengan kedua faktor tersebut. Hidayati dkk. (2023) menemukan adanya keterkaitan antara status gizi dengan kondisi fisik pekerja, yang menjadi salah satu alasan mengapa pemantauan status gizi di lingkungan kerja perlu mendapat perhatian. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi

yang berguna bagi penyusunan program pembinaan kesehatan prajurit di Lanud Adisutjipto (Putri dan Sembiring, 2025).

4. Status Gizi Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Berdasarkan Tabel 4.4, distribusi status gizi menunjukkan gambaran yang berbeda antar satuan kerja. SatpomAU tercatat memiliki kondisi paling baik dengan proporsi Normal 53,8% dan mean IMT 22,84 kg/m², sedangkan Sarban dan Sisen tercatat memiliki proporsi gizi lebih tertinggi dimana seluruh prajuritnya (100%) berada pada kategori Obesitas I dengan mean IMT masing-masing 26,92 kg/m² dan 26,20 kg/m².Perbedaan gambaran ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik tugas antar satuan. SatpomAU bertugas secara mobile mencakup patroli, pengamanan, dan penegakan disiplin dengan pergerakan fisik yang cukup aktif, serta rata-rata usia prajuritnya relatif lebih muda dibandingkan satuan lain. Sementara itu, Sarban yang bertugas di bidang perbekalan dan angkutan serta Sisen yang bertugas teknis persenjataan memiliki pola kerja yang lebih banyak dilakukan di dalam ruangan dengan aktivitas fisik yang relatif lebih terbatas. Indresti dkk. (2017) dalam penelitiannya di Lanud Adisutjipto menemukan bahwa aktivitas fisik yang memadai dapat mendukung pemeliharaan kesegaran jasmani prajurit. Hapsari dkk. (2025) juga menyebutkan bahwa pola kerja dengan aktivitas fisik rendah dapat berkaitan dengan gambaran gizi lebih pada personel militer.

Supariasa dkk. (2016) menyebutkan bahwa faktor pekerjaan dan usia merupakan dua dari beberapa faktor yang dapat memengaruhi status gizi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, gambaran distribusi status gizi antar satuan kerja tampaknya berkaitan dengan kedua faktor tersebut. Hidayati dkk. (2023) menemukan adanya keterkaitan antara status gizi dengan kondisi fisik pekerja, yang menjadi salah satu alasan mengapa pemantauan status gizi di lingkungan kerja perlu mendapat perhatian. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi

yang berguna bagi penyusunan program pembinaan kesehatan prajurit di Lanud Adisutjipto (Putri dan Sembiring, 2025).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 89 prajurit TNI AU di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta, gambaran status gizi prajurit didominasi oleh gizi lebih sebesar 61,8% dengan rata-rata IMT 23,97 kg/m², dan tidak ditemukan prajurit dengan status gizi kurang. Distribusi gizi lebih ditemukan berbeda antar kelompok usia, dengan proporsi tertinggi pada kelompok 45–54 tahun (100%) dan terendah pada kelompok 18–24 tahun (16,7%). Prajurit laki-laki tercatat memiliki proporsi gizi lebih lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan golongan, Tamtama dan Bintara tercatat memiliki proporsi Obesitas I lebih tinggi dibandingkan Perwira yang memiliki proporsi Normal tertinggi. Berdasarkan satuan kerja, Sarban dan Sisen tercatat memiliki prevalensi gizi lebih tertinggi (100%), sedangkan SatpomAU tercatat memiliki kondisi paling baik dengan persentase Normal tertinggi (53,8%).

B. Saran

1. Bagi Institusi
    a. Pemantauan status gizi prajurit secara berkala minimal 6 bulan sekali menggunakan pengukuran IMT
    b. Peninjauan dan penyesuaian komposisi menu ransum dinas agar lebih sesuai dengan kebutuhan energi aktual setiap satuan kerja
    c. Pelaksanaan program latihan fisik terstruktur, khususnya satuan kerja administratif yang cenderung sedentari, serta penyediaan media edukasi gizi di lingkungan kesatuan.
2. Bagi Prajurit

    Prajurit diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga status gizi ideal melalui penerapan pola makan seimbang sesuai pedoman

gizi seimbang (Kemenkes RI), serta mempertahankan rutinitas aktivitas fisik, Prajurit yang teridentifikasi mengalami obesitas disarankan untuk berkonsultasi dengan tenaga gizi atau dokter satuan secara proaktif

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi yang bersifat analitik guna mengidentifikasi berbagai faktor yang berkaitan dengan kejadian status gizi lebih pada prajurit TNI AU, seperti pola konsumsi makanan, tingkat aktivitas fisik, kualitas tidur, serta tingkat stres kerja. Selain itu, cakupan sampel dapat diperluas dengan melibatkan seluruh 15 satuan kerja di Lanud Adisutjipto atau bahkan menggabungkan beberapa lanud lain agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Penggunaan metode pengukuran juga perlu ditingkatkan dengan menambahkan parameter komposisi tubuh yang lebih komprehensif, seperti lingkar pinggang dan rasio lingkar pinggang-pinggul (RLPP) sebagai pelengkap indeks massa tubuh. Di samping itu, penelitian longitudinal juga penting dilakukan untuk memantau perubahan status gizi prajurit secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. F. (2024). Hubungan asupan energi dan aktivitas fisik terhadap status gizi pada personel militer. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Militer, 8*(1), 12–19.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.* Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. ISBN: 978-602-373-118-3. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/

Hapsari, B. A., Sugiani, P. P. S., & Kusumayanti, G. A. D. (2025). Hubungan pola konsumsi dan aktivitas fisik dengan status gizi pada anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/Yudha Karya Raksasa Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmu Gizi, 14*(1), 45–53. https://doi.org/10.33992/jig.v14i1.2823

Hidayati, S., Hendarta, A. S. D., & Dian, T. (2023). Hubungan status gizi, stres kerja, dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. X Kota Batam. *Journal Occupational Health Hygiene and Safety, 1*(1), 75–83. e-ISSN: 2986-8491.

Indresti, J., Tsani, A. F. A., & Hadi, A. (2017). *Hubungan asupan zat gizi, aktivitas fisik, dan status gizi dengan kesegaran jasmani pada Siswa Skadik 105 Wara Lanud Adisutjipto.* [Skripsi]. Universitas Alma Ata Yogyakarta. http://elibrary.almaata.ac.id/849/

Iswanto, Y. (2017). *Hubungan indeks massa tubuh, usia dan kadar glukosa darah dengan kadar total kolesterol dan trigliserida pada anggota TNI AU di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito*. Universitas Alma Ata Yogyakarta. http://elibrary.almaata.ac.id/889/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Gizi Seimbang.* Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/509/2025 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Obesitas Dewasa.* https://keslan.kemkes.go.id/unduhan/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-509-2025.pdf

Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). *Bahan Ajar Gizi: Penilaian Status Gizi.* Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://anyflip.com/sazod/qkrl/ba sic

Putri, A. D., & Sembiring, R. K. (2025). Peran gizi dan istirahat dalam menunjang kesamaptaan prajurit TNI di lapangan. *Jurnal Kesehatan dan Gizi Militer, 5*(1), 22–30.

Ratumanan, T. G. (2023). *Metode Penilaian Status Gizi.* Deepublish.

Republik Indonesia. (2025). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.* Sekretariat Negara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/31 9166/uu-no-3-tahun-2025

Sabillah Leviana. (2024). *Penilaian Status Gizi: Pendekatan Langsung dan Tidak Langsung.* Deepublish.

Saiful Anwar. (2024). *Gambaran status gizi prajurit TNI AU di lingkungan Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto.* Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Sudirin, S., Darmawan, W. B., & Hendra, H. (2022). Peran TNI AU dalam manajemen pertahanan udara (Studi pada Kohanudnas dalam menggunakan Sishanudnas). *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, 1*(1), 63 70. https://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/38868

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sulfikar, Batara, A. S., & Amelia, A. R. A. (2024). Pengaruh status gizi terhadap kelelahan kerja pada karyawan bagian rotary 9 feet. *Window of Public Health Journal, 5*(1), 109–116. https://doi.org/10.33096/woph.v5i1.540

Sumarlin. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Deepublish.

Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi: Edisi 2.* Penerbit Buku Kedokteran EGC.

The Lancet. (2020). Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990 - 2019. *The Lancet, 396*(10252), 1223 1249. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30752-2

World Health Organization. (2021). *Body mass index — BMI.* WHO Global Health Observatory. https://www.who.int/data/gho//themedetails/GHO/body-mass-index-(bmi)

World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases: Key facts.* World Health Organization. https://www.who.int/news room/fact/sheets/detail/noncommunicable-diseases

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama, Usia:

Asal Satuan Kerja (Salker):

Pangkat/Jabatan:

No.HP/Whatsapp:

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh

Nama: Muhammad Amin

NIM: 23220022

Institusi: Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta

Judul Penelitian: Gambaran Status Gizi Pada Prajurit TNI AU di

Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Hasil wawancara dan pengisian ini akan di **Rahasiakan** dan hanya digunakan semata – mata untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan / persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan

Yogyakarta,.....April, 2026
Yang membuat pernyataan/persetujuan,

(……)

Lampiran 2 Formulir Identitas Responden dan Hasil Pengukuran

A. IDENTITAS RESPONDEN

Kode Responden :

Nama :

Pangkat / Golongan :

Satuan Kerja :

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (lingkari salah satu)

B. HASIL PENGUKURAN ANTROPOMETRI

Berat Badan : Kg

Tinggi Badan : Cm

IMT : Kg/m²

Kategori Status Gizi : Kurang / Normal / Lebih / Obesitas I / Obesitas II

Tanggal Pengukuran : April. 2026

Petugas Pengukur : Muhammad Amin

Catatan :

Yogyakarta, _____2026

Petugas Pengukur,

Muhammad Amin

NIM. 23220022

Yogyakarta, _____2026

Responden,

( )

Kode Responden: _____

Lampiran 3 *Ethical Clearance*

RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan

PERSETUJUAN LAYAK ETIK
Etichal Approval
065/KET-DIKLAT/C/05.26

Komite Etik Penelitian Kesehatan RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan responden / subjek penelitian telah mengkaji dengan teliti.
The Health Research Ethics Committee of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Yogyakarta with regards protect human rights and welfare of respondents / research subjects has carefully reviewed a protocol.

Protokol penelitian diajukan oleh:
The research protocol was proposed by:

Peneliti Utama / *Principal Investigator* : ***Muhammad Amin***

Nama Institusi / *Name of Institution* : ***Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta***

Negara / *Country* : ***Indonesia***

Dengan judul: / *Title* : ***Gambaran Status Gizi Pada Prajurit TNI AU Di Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta***

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011,
Yaitu: 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan setelah penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditujukan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
And has approved the protocol above according to the 7 (seven) 2011 WHO Standards, namely 1) Social Value, 2) Scientific Value, 3) Equitable distribution of burdens and benefits, 4) Risk, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Approval after explanation, which refers to the CIOMS 2016 guidelines. as indicated by the fulfillment of the indicators for each standard.

Yogyakarta, 4 Mei 2026
Ketua
Chairperson

dr. Muhammad Agita Hutomo, MMR
NBM. 1081989

Bersama ini disampaikan bahwa peneliti berkewajiban dengan ketentuan :
1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila:
   - Setelah masa berlakunya persetujuan layak etik (1 tahun sejak tanggal terbit), bila penelitian belum selesai, dalam hal ini *etichal approval* harus diperpanjang.
   - Peneliti berhenti ditengah proses penelitian
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada responden / subyek sebelum disetujui layak etik.

Layananku Ibadahku

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat izin penelitian

93.

YAYASAN ADI UPAYA (YASAU)
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Tlp/Fax. (0274) 4352698

Nomor : B/ 32 /I/2026
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Mahasiswa

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Kepada
Yth. Komandan Lanud Adisutjipto
di
Yogyakarta

1. Dasar. Surat Edaran Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor SE/16/X/2020 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Persyaratan menempuh Karya Tulis Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dengan hormat kami mengajukan permohonan ijin penelitian 4 (empat) mahasiswa semester VI Prodi D3 Gizi untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Lanud Adisutjipto, atas nama:

a. Nama/NIM : Anggi Khoirul Umah/23220020
   Judul Proposal : Gambaran Aktivitas Fisik pada Prajurit TNI AU Lanud [illegible]

b. Nama/NIM : Muh. Amin/23220022
   Judul Proposal : Gambaran status gizi pada prajurit TNI AU Lanud Adisutjipto Yogyakarta

c. Nama/NIM : Ridho Handi/23220019
   Judul Proposal : Gambaran Lingkar Pinggang dan Lingkar Perut pada Prajurit Lanud Adisutjipto Yogyakarta

d. Nama/NIM : Muhammad Farhan Ariza/23220009
   Judul Proposal : Gambaran Pengetahuan Gizi Seimbang pada Prajurit TNI AU di Lanud Adisutjipto

e. Waktu Penelitian : Januari – Februari 2026

3. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian terlampir pada surat ini.

4. Demikian mohon menjadi periksa dan atas berkenannya di ucapkan terima kasih.

Direktur
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

DIREKTUR

Muntoro Sukiyo, MS
Kolonel (Purn)

Tembusan :
Kepala Dinas Personel Lanud Adisutjipto

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat selesai penelitian

KOMANDO DAERAH TNI ANGKATAN UDARA II
PANGKALAN TNI AU ADISUTJIPTO

SURAT KETERANGAN
Nomor Sket/ 58 /IV/2026

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:

a.	Nama	:	Fahrur Rozi, S.T., M.I.Pol.
b.	Pangkat,korps/NRP	:	Kolonel Pnb NRP 531245
c.	Jabatan	:	Kepala Dinas Personel
d.	Kesatuan	:	Lanud Adisutjipto

2. Menerangkan bahwa:

a.	Nama	:	Muh. Amin
b.	NIM	:	23220022
c.	Universitas	:	Poltekkes TNI AU Adisutjipto
d.	Program/Jurusan	:	D-3 Gizi

Berdasarkan surat Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor B/291/X/2025 tanggal 9 Oktober 2025 tentang Permohonan izin penelitian dan surat Danlanud Adisutjipto Nomor B/1368/X/2025 tanggal 24 Oktober 2025 tentang Tanggapan persetujuan izin penelitian, bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Lanud Adisutjipto pada tanggal 7 Mei 2026 dengan judul "**Gambaran status gizi pada prajurit TNI AU Lanud Adisutjipto**".

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2026

a.n. Komandan Pangkalan TNI AU Adisutjipto
Kepala Dinas Personel,

KOMANDO DAERAH TNI ANGKATAN UDARA II
KOMANDAN
LANUD ADISUTJIPTO

Fahrur Rozi, S.T., M.I.Pol.
Kolonel Pnb NRP 531245

Tembusan:

Danlanud Adi

Lampiran 6 Dokumentasi









/FORMAT=AVALUE TABLE.

Statistics

		USIA	GOLONGAN	JENIS_KELAMIN	SATUAN_KERJA	STATUS_GIZI
N	Valid	89	89	89	89	89
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		31,13	1,84	1,08	3,02	3,06
Std Dev		7,69	,74	,27	1,99	,92
Minimum		20	TAMTAMA	LAKI-LAKI	SATHANLAN	NORMAL
Maximum		53	PERWIRA	PEREMPUAN	INFOLAHTA	OBESITAS 2

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1,1%	1,1%	1,1%
	21	1	1,1%	1,1%	2,2%
	22	5	5,6%	5,6%	7,9%
	23	4	4,5%	4,5%	12,4%
	24	7	7,9%	7,9%	20,2%
	25	10	11,2%	11,2%	31,5%
	26	11	12,4%	12,4%	43,8%
	27	1	1,1%	1,1%	44,9%
	28	5	5,6%	5,6%	50,6%
	31	6	6,7%	6,7%	57,3%
	32	1	1,1%	1,1%	58,4%
	33	1	1,1%	1,1%	59,6%
	34	5	5,6%	5,6%	65,2%
	35	6	6,7%	6,7%	71,9%
	36	3	3,4%	3,4%	75,3%
	37	3	3,4%	3,4%	78,7%
	38	6	6,7%	6,7%	85,4%
	40	4	4,5%	4,5%	89,9%
	41	1	1,1%	1,1%	91,0%
	42	1	1,1%	1,1%	92,1%
	43	1	1,1%	1,1%	93,3%
	44	1	1,1%	1,1%	94,4%
	46	1	1,1%	1,1%	95,5%
	47	1	1,1%	1,1%	96,6%
	51	1	1,1%	1,1%	97,8%
	52	1	1,1%	1,1%	98,9%
	53	1	1,1%	1,1%	100,0%
Total		89	100,0%		

STATUS_GIZI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NORMAL	34	38,2%	38,2%	38,2%
	OVERWEIGHT	17	19,1%	19,1%	57,3%
	OBESITAS 1	37	41,6%	41,6%	98,9%
	OBESITAS 2	1	1,1%	1,1%	100,0%
Total		89	100,0%		

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	82	92,1%	92,1%	92,1%
	PEREMPUAN	7	7,9%	7,9%	100,0%
Total		89	100,0%		

GOLONGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TAMTAMA	32	36,0%	36,0%	36,0%
	BINTARA	39	43,8%	43,8%	79,8%
	PERWIRA	18	20,2%	20,2%	100,0%
Total		89	100,0%		

Kelompok Usia (Riskesdas 2018)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-24 tahun	18	20,2%	20,2%	20,2%
	25-34 tahun	40	44,9%	44,9%	65,2%
	35-44 tahun	26	29,2%	29,2%	94,4%
	45-54 tahun	5	5,6%	5,6%	100,0%
Total		89	100,0%		

SATUAN_KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SATHANLAN	17	19,1%	19,1%	19,1%
	SATPOM AU	39	43,8%	43,8%	62,9%
	SEKSI SENJATA	3	3,4%	3,4%	66,3%
	SENKOM	10	11,2%	11,2%	77,5%
	FASINST	6	6,7%	6,7%	84,3%
	SARBAN	5	5,6%	5,6%	89,9%
	SATSIK	7	7,9%	7,9%	97,8%
	INFOLAHTA	2	2,2%	2,2%	100,0%
Total		89	100,0%		

STATUS_GIZI × Kelompok Usia (Riskesdas 2018)

			Kelompok Usia (Riskesdas 2018)				Total
			18-24 tahun	25-34 tahun	35-44 tahun	45-54 tahun	
STATUS_GIZI	NORMAL	Count	15	12	7	0	34
		Column %	83,3%	30,0%	26,9%	,0%	38,2%
	OVERWEIGHT	Count	2	10	5	0	17
		Column %	11,1%	25,0%	19,2%	,0%	19,1%
	OBESITAS 1	Count	1	18	14	4	37
		Column %	5,6%	45,0%	53,8%	80,0%	41,6%
	OBESITAS 2	Count	0	0	0	1	1
		Column %	,0%	,0%	,0%	20,0%	1,1%
Total		Count	18	40	26	5	89
		Column %	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

STATUS_GIZI × GOLONGAN

			GOLONGAN			Total
			TAMTAMA	BINTARA	PERWIRA	
STATUS_GIZI	NORMAL	Count	9	16	9	34
		Column %	28,1%	41,0%	50,0%	38,2%
	OVERWEIGHT	Count	7	5	5	17
		Column %	21,9%	12,8%	27,8%	19,1%
	OBESITAS 1	Count	15	18	4	37
		Column %	46,9%	46,2%	22,2%	41,6%
	OBESITAS 2	Count	1	0	0	1
		Column %	3,1%	,0%	,0%	1,1%
Total		Count	32	39	18	89
		Column %	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

STATUS_GIZI × JENIS_KELAMIN

			JENIS_KELAMIN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Total
STATUS_GIZI	NORMAL	Count	31	3	34
		Column %	37,8%	42,9%	38,2%
	OVERWEIGHT	Count	15	2	17
		Column %	18,3%	28,6%	19,1%
	OBESITAS 1	Count	35	2	37
		Column %	42,7%	28,6%	41,6%
	OBESITAS 2	Count	1	0	1
		Column %	1,2%	,0%	1,1%
Total		Count	82	7	89
		Column %	100,0%	100,0%	100,0%

STATUS_GIZI × SATUAN_KERJA

			SATUAN_KERJA								
			SATHANLAN	SATPOM AU	SEKSI SENJATA	SENKOM	FASINST	SARBAN	SATSIK	INFOLAHTA	Total
STATUS_GIZI	NORMAL	Count	5	21	0	3	2	0	2	1	34
		Column %	29,4%	53,8%	,0%	30,0%	33,3%	,0%	28,6%	50,0%	38,2%
	OVERWEIGHT	Count	1	10	0	1	2	0	3	0	17
		Column %	5,9%	25,6%	,0%	10,0%	33,3%	,0%	42,9%	,0%	19,1%
	OBESITAS 1	Count	10	8	3	6	2	5	2	1	37
		Column %	58,8%	20,5%	100,0%	60,0%	33,3%	100,0%	28,6%	50,0%	41,6%
	OBESITAS 2	Count	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		Column %	5,9%	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	1,1%
Total		Count	17	39	3	10	6	5	7	2	89
		Column %	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%